

## **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERAN INDONESIA DALAM ASEAN DENGAN METODE PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL DI KELAS VI SDN SANANWETAN 2 KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR**

**Wiwik Yuliani**

SDN Sananwetan 2 Kota Blitar

Corresponding Email: [wiwikyuliani258@gmail.com](mailto:wiwikyuliani258@gmail.com)

Diterima: 1 Juli 2021 | Direvisi: 15 Agustus 2021 | Disetujui: 1 September 2021

---

**Abstract.** *With the existence of social studies subjects in elementary schools, students are expected to have knowledge and insight about the basic concepts of social science and humanities, have sensitivity and awareness of social problems in their environment, and have the skills to study and solve these social problems. However, learning is currently experiencing obstacles because of online learning. Student learning outcomes are decreasing, due to the lack of appropriate teaching methods in online learning. Under these conditions, research is needed in class VI SDN Sananwetan 2, Sananwetan District, Blitar City. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The learning method used is the Multicultural learning method, which is an attitude in looking at the uniqueness of humans without distinguishing race, culture, gender, physical condition or one's economic status. Within the scope of education, a learning that includes multiculturalism is needed so that students can recognize and respect the diversity of other social groups.*

**Keywords:** ASEAN; Multicultural Learning Methods; Online Learning

**Abstrak.** *Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah masalah sosial tersebut. Akan tetapi pada pembelajaran saat ini mengalami hambatan karena adanya pembelajaran online. Hasil belajar siswa semakin menurun, karena kurangnya metode mengajar yang sesuai dalam pembelajaran online. Dengan kondisi seperti ini diperlukan penelitian di kelas VI SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Multikultural, yaitu suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, kondisi jasmaniah atau status ekonomi seseorang. Dalam lingkup pendidikan, diperlukan suatu pembelajaran yang mencakup tentang multikulturalisme agar peserta didik dapat mengakui dan menghormati keragaman kelompok sosial lainnya.*

**Kata Kunci:** ASEAN; Metode Pembelajaran Multikultural; Pembelajaran Online

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU SISDIKNAS No.23 tahun 2003). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan guru sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui pengelolaan pembelajaran dan penciptaan suasana belajar yang baik, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang paling penting yaitu siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama islam, kristen, katolik, hindu, dan bhuda), pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis alquran. Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "*social studies*" (Sapriya, 2009). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama

mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Sapriya, 2009). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik (Sapriya, 2009). IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilanketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001). Fakhri Samlawi & Bunyamin Maftuh menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Pembelajaran IPS di kelas VI UPT SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, nampak kurang mendapatkan hasil yang memenuhi KKM. Hal ini disebabkan pembelajaran online dan kurangnya kreatifitas guru dalam mengkolaborasikan bermacam-macam metode pembelajaran. Belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-Learning*, *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pada jenjang sekolah dasar pelajaran mengenai ASEAN diajarkan mulai SD kelas VI, dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran PKn dilakukan sejak dini mulai dari siswa Taman Kanak-kanak (TK) hingga jenjang perguruan tinggi, tidak terkecuali pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang TK setiap siswa telah diajarkan untuk menghafalkan Pancasila yang terdiri dari 5 sila, dan dilafalkan setiap hari secara bersama-sama dengan satu pemimpin. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme dan menanamkan jiwa pancasila pada anak, yang didalam Pancasila terdapat nilai-nilai keutuhan Negara Indonesia. Untuk menjaga saat ini kita harus berusaha menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) itu harus diterapkan kepada generasi bangsa sejak dini, di lingkungan rumah maupun di lingkungan Sekolah. Sejak SD telah ditanamkan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Disamping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga diutamakan membekali siswa budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan kehidupan antar warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara (Franke, dalam Sa'dun Akbar, dkk. 2003).

Metode pembelajaran Multikultural dirasa sesuai apabila digunakan oleh peneliti sebagai metode dalam memberikan materi pembelajaran IPS di kelas VI. Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas (Sleeter and Grant, 1988). Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat (Savage & Armstrong, 1996).

Tujuan pendidikan dengan berbasis multikultural dapat diidentifikasi: 1) Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka

ragam; 2) Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan; 3) Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya; dan 4) Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok (Banks, dalam Skeel, 1995). Di samping itu, pembelajaran berbasis multikultural dibangun atas dasar konsep pendidikan untuk kebebasan (Dickerson, 1993; Banks, 1994); yang bertujuan untuk: 1) Membantu siswa atau mahasiswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi di dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat, dan 2) Memajukan kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas etnik dan budaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kelompok dan budaya orang lain.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menggunakan metode pembelajaran Multikultural, untuk meningkatkan pemahaman konsep peran Indonesia di ASEAN. Adapun Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian adalah 3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN, dan 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN. Pada tema 7 Tema 7: Kepemimpinan, Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku, peneliti mengambil judul penelitian "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peran Indonesia dalam ASEAN dengan Metode Pembelajaran Multikultural di Kelas VI SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Bob dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan

pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan 2, yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 2 Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Adapun jumlah siswa kelas 6 adalah 27 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa perempuan sebanyak 13 siswa. Subjek penelitian ini sekarang duduk di kelas VI pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Karakteristik siswanya merupakan siswa yang gemar membaca dan mengerjakan soal-soal, hampir keseluruhan siswanya rajin dan ada beberapa yang agak kurang rajin. Guru adalah Bu Wiwik Yulianti yang juga bertindak sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas ini.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah (Arikunto, dkk, 2006).

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Menurut Kemiss dan Taggart, 1988). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Kualitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik tes, dan Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan sesuai

dengan pendapat Sugiyono menyatakan, bahwa kegiatan terjadi yang secara bersamaan, meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan acuan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun SKBM dari mata pelajaran IPA adalah 80, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari SKBM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah SKBM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan. Adapun nilai SKBM yang digunakan sebagai acuan ketuntasan siswa dalam pembelajaran ini adalah nilai 75 atau nilai ketuntasan sebesar 75%, apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari nilai 75 maka siswa tersebut tidak tuntas, dan apabila mendapatkan nilai lebih dari 75 siswa tersebut tuntas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar-mengajar. Definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dideskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi (Darmadi, 2011).

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pembelajaran 2020/2021. Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1) Pra Tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021, Siklus 1 hari Rabu tanggal 24 Februari 2021, Siklus 2 hari Kamis tanggal 25 Februari 2021, dan Siklus 3 hari Jumat tanggal 26 Ferbruari 2021. Pembelajaran yang dilakukan guru adalah pembelajaran secara online dalam grup belajar yang telah dibuat guru dalam kelas tersebut. Pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Pada tema 7 Tema 7: Kepemimpinan, Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku dengan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian adalah 3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN, dan 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia

dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Dalam kerangka James Banks (*An Introduction to Multycultural Education 2nd edition, 1999*), pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu: Pertama, *Content Intergration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya baik teori maupun realisasi dalam mata pelajaran/disiplin ilmu. Kedua, *the knowledge construction process*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin). Ketiga, *an equity paedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya, agama ataupun sosial. Keempat, *prejudice reduction*, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka.

Pada materi pembelajaran tentang ASEAN di kelas VI dapat diketahui banyak siswa yang belum memahaminya, terutama dalam pembelajaran online. Guru hanya bisa menyampaikan materi melalui membaca buku dan memberikan video pembelajaran yang di ambil dari *youtube*. Pembelajaran pra tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021, dengan pembelajaran secara online melalui grup *Whatsapp* (WA). Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan materi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Kelompok Kerja Guru (KKG), dalam pelaksanaannya guru menggunakan kegiatan pembelajaran yang terfokus pada buku dan penjelasan guru secara online. Pada pra tindakan dilaksanakan kegiatan awal: 1) Pemberian salam, 2) Berdoa, 3) Presensi melalui *link* yang dibuat guru, dan 4) Apersepsi: Melalui tanya jawab tentang negara-negara anggota ASEAN. Dalam kegiatan



inti, guru: Guru memberikan beberapa bacaan tentang ASEAN dalam bentuk foto dan siswa mengamati serta menanyakan pada materi yang belum dipahami. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal evaluasi setelah pemberian materi pembelajaran selesai. Setelah itu hasil yang dikerjakan siswa di kirim kepada guru secara online dan pemberian kegiatan penutup pembelajaran sreta pemberian rekapitulasi nilai.

Hasil observasi dari pembelajaran pra tindakan dapat diketahui pembelajaran yang diberikan guru masih monoton, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran online. Siswa kegiatannya hanya membaca buku rangkuman yang diberikan guru saja. Kegiatan pembelajaran dapat dilihat bahwa guru kurang maksimal dalam memberikan materi, siswa tidak diberi kegiatan proses dalam kegiatan inti. Hasil dari pengerjaan soal evaluasi yang sebanyak 10 soal, banyak siswa yang kurang dari KKM nilainya. Dalam kegiatan observasi digunakan sebagai acuan Refleksi, yang hasilnya pada pembelajaran pra tindakan bahwa pembelajaran seharusnya menggunakan pendekatan yang sesuai. Guru harus merubah RPP nya disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran online dan tidak hanya terfokus pada buku ajar. Pada kegiatan pra tindakan ini dapat diketahui lebih dari 50% siswa belum tuntas memenuhi KKM yang ditentukan.

Pembelajaran perbaikan Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu 14 Februari 2021 dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pra tindakan. Kegiatannya meliputi tahap: *Pertama*, Studi dan Perencanaan; Tahap *Kedua*, Pengambilan Tindakan; Tahap *Ketiga*, Pengumpulan dan Analisis Kejadian; dan Tahap *Keempat*, Refleksi. Pada tahap Pertama, Studi dan Perencanaan meliputi: 1) Perbaikan terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dibuat oleh guru sendiri dengan dibuat sekreatif mungkin dan disesuaikan dengan pembelajaran online; 2) Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran Multikultural, merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural. Strategi ini sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk pemahaman bersama atas konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti yang luas (Liliweri, 2005). Guru menyiapkan video pembelajaran yang di ambil dari youtube tentang keragaman budaya Indonesia dengan negara-negara lain anggota ASEAN; 4) Guru menyiapkan perbaikan dalam

penilaian terhadap hasil mengerjakan soal evaluasi; kegiatan pembelajaran melalui grup *Whatsapp* (WA).

Tahap *Kedua* yaitu Pengambilan Tindakan dilaksanakan pembelajaran secara online berdasarkan perencanaan yang telah di buat. A. Kegiatan awal: 1) Pemberian salam, 2) Berdoa, 3) Pembacaan Pancasila secara mandiri di rumah, 4) Pengisian link presensi, 5) Apresepsi: Guru menyampaikan pertanyaan tentang negara-negara anggota ASEAN. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tersebut melalui pesan tertulis dalam grup WA. Dilanjutkan dengan guru meluruskan jawaban-jawaban siswa melalui pesan suara. B. Kegiatan Inti meliputi, Guru menunjukkan video pembelajaran tentang keragaman budaya yang dimiliki negara-negara anggota ASEAN. Siswa diberi kesempatan untuk mencari klipng/gambar kebudayaan yang dimiliki 10 negara anggota ASEAN melalui kegiatan *browsing* di *google* hasilnya dibentuk kolase. Dilanjutkan siswa mengirimkan hasil kolasenya tersebut dalam grup WA sehingga siswa yang lainnya bisa melihat hasil temannya. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu melalui *link* di *google form* yang diberikan guru, sehingga siswa dapat mengetahui secara langsung nilainya. C. Kegiatan Penutup dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan, menunjukkan hasil penilaian soal evaluasi, dan salam penutup.

Tahap *ketiga* pengumpulan dan analisis kejadian, siklus 1 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran siklus 1 ini siswa sangat tertarik dengan video pembelajaran yang ditunjukkan guru dalam video pembelajaran. Guru menunjukkan banyak video pembelajaran tentang keragaman budaya di negara-negara anggota ASEAN. Dalam kegiatan mengumpulkan foto-foto keragaman budaya, siswa sangat kreatif dalam mencari dan hasilnya tidak sama dengan temannya yang lain, sehingga semua siswa dapat melihat hasilnya yang bermacam-macam keragaman budaya negara anggota ASEAN. Kegiatan mengerjakan soal evaluasi siswa melalui *link* banyak yang mendapatkan nilai bagus. Pada tahap *keempat* yaitu Refleksi, bahwa dalam pembelajaran siklus 1 siswa mengalami peningkatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa disibukkan dengan kegiatan mencari budaya di negara-negara anggota ASEAN, dalam hal ini metode pembelajaran Multikultural dapat diterapkan pada pembelajaran tersebut karena siswa menjadi tahu keragaman budaya ASEAN. Hasil dalam mengerjakan soal evaluasi mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan pra tindakan, banyak siswa yang

mendapat nilai di atas SKBM yaitu di atas nilai 75, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai SKBM sehingga masih diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

Pembelajaran perbaikan Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021 dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Pada tahap Pertama, Studi dan Perencanaan meliputi: 1) Perbaikan terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memasukkan metode pembelajaran Multikultural; 2) Guru menyiapkan video pembelajaran yang di buat oleh guru sendiri yang berisikan tentang kekayaan alam dan kegiatan ekonomi yang dimiliki negara-negara anggota; 3) Guru menyiapkan perbaikan dalam penilaian terhadap hasil mengerjakan soal evaluasi; dan 4) Kegiatan pembelajaran melalui grup *Whatsapp* (WA).

Tahap *Kedua* yaitu Pengambilan Tindakan dilaksanakan pembelajaran secara online berdasarkan perencanaan yang telah di buat. A. Kegiatan awal: 1) Pemberian salam, 2) Berdoa, 3) Pembacaan Pancasila secara mandiri di rumah, 4) Pengisian link presensi, 5) Apresepsi: Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang budaya-budaya di ASEAN berdasarkan pembelajaran pada hari sebelumnya. B. Kegiatan Inti: 1) Guru menunjukkan video pembelajaran yang dibuat guru sendiri kekayaan alam dan kegiatan ekonomi negara-negara anggota ASEAN; 2) Guru mengulas kembali materi yang dijelaskan pada video pembelajaran tersebut melalui pesan suara; 3) Siswa diberi kesempatan untuk menemukan kekayaan alam dan kegiatan ekonomi yang dimiliki 10 negara anggota ASEAN dengan mengisikan dalam sebuah tabel; 4) Siswa mengirimkan hasil pekerjaannya tersebut dalam grup WA sehingga siswa yang lainnya bisa melihat hasil temannya; 5) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa yang berdasarkan metode pembelajaran multikultural; 6) Dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu melalui *link* di *google form* yang diberikan guru, sehingga siswa dapat mengetahui secara langsung nilainya. C. Kegiatan Penutup dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan, menunjukkan hasil penilaian soal evaluasi, dan salam penutup.

Tahap *ketiga* pengumpulan dan analisis kejadian, pada siklus 2 dalam pembelajaran ini siswa sangat senang sekali melihat video pembelajaran tentang kekayaan alam dan kegiatan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Siswa dapat mengisikan tabel dalam LKS yang diberikan guru dalam bentuk *link*. Siswa juga sangat tertarik dengan video pembelajaran yang ditunjukkan guru dalam video pembelajaran.

Siswa diberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang kekayaan alam dan kegiatan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN dalam sebuah tabel yang ada pada link yang dibagikan guru. Hasil dalam menuliskan informasi sangat banyak sehingga siswa dapat mengetahui perbandingan Indonesia dengan negara yang lainnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran sebanyak 10 soal. Tahap *keempat* yaitu Refleksi, bahwa dalam pembelajaran siklus 2 dapat diketahui siswa berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang kekayaan alam dan kegiatan ekonomi negara-negara anggota ASEAN. Siswa memasukkannya dalam sebuah tabel yang diberikan guru dalam link, dengan isian tentang nama negara, kekayaan alam, kegiatan ekonomi masyarakatnya. Tabel tersebut berdasarkan hasil menyimak dari video pembelajaran yang diberikan guru. Hasil dalam mengerjakan soal evaluasi mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1, banyak siswa yang mendapat nilai di atas SKBM yaitu di atas nilai 75, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai SKBM sehingga masih diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

Perbaikan pembelajaran Siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2021 dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2. Pada tahap Pertama, Studi dan Perencanaan meliputi: 1) Perbaikan terhadap Penyusunan RPP, dengan memasukkan metode pembelajaran Multikultural; 2) Pembelajaran melalui *aplikasi Zoom*, yang harus di *download* siswa sebelumnya, atau siswa kelas VI memang sudah mempunyai aplikasi tersebut. Guru menyiapkan *slide power point* tentang peran Indonesia terhadap ASEAN yang di buat oleh guru sendiri; 3) Guru menyiapkan perbaikan dalam penilaian terhadap pengerjaan LKS dan hasil mengerjakan soal evaluasi; dan 4) Kegiatan pembelajaran melalui grup *Whatsapp* (WA) dan melalui aplikasi *Zoom*.

Tahap *Kedua* yaitu Pengambilan Tindakan dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* berdasarkan perencanaan yang telah di buat. A. Kegiatan awal secara *Zoom*: 1) Pemberian salam, 2) Berdoa, 3) Pembacaan Pancasila, 4) Pengisian link presensi, 5) Apresepsi: Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang budaya-budaya di ASEAN, kekayaan alam negara-negara anggota ASEAN, kegiatan ekonomi negara di ASEAN. B. Kegiatan Inti: 1) Guru menunjukkan *slide power point* yang berisikan peran Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN; 2) Guru memberikan penjelasan terhadap materi tersebut, dan siswa memperhatikan penjelasan guru; 3) Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan

secara bergantian tentang peran Indonesia dengan negara anggota ASEAN; 6) Dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu melalui *link* di *google form* yang diberikan guru, sehingga siswa dapat mengetahui secara langsung nilainya. C. Kegiatan Penutup dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan, menunjukkan hasil penilaian soal evaluasi, dan salam penutup.

Tahap *ketiga* pengumpulan dan analisis kejadian, pada siklus 3 dalam pembelajaran ini siswa sangat senang sekali siswa mengikuti kegiatan *Zoom*, siswa bisa bertatap muka secara online dengan temannya, siswa sebanyak 100% bisa mengikuti kegiatan *Zoom*. Siswa dapat mengikuti penjelasan guru secara langsung dan siswa dapat bertanya kepada guru pada materi yang belum dipahami, dalam *slide power point* yang dibuat siswa satu persatu tiap negara ditampilkan dalam slide tersebut. Siswa dapat dengan baik dalam memahami materi bahwa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dengan negara yang lain, dengan materi ini dapat diketahui bahwa pembelajaran Multikultural dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pada tahap refleksi, dapat diketahui bahwa pembelajaran siklus 3 banyak siswa yang senang dalam mengikuti materi pembelajaran, siswa dapat mengetahui keragaman yang dimiliki negara-negara di ASEAN, serta peran Indonesia terhadap negara anggota ASEAN. Siswa dalam mengerjakan soal evaluasi mengalami peningkatan jauh dari pada siklus 1 dan siklus 2. Pada pembelajaran ini peneliti tidak perlu melakukan pembelajaran perbaikan selanjutnya karena hampir semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

### **Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran tentang peran Indonesia dalam ASEAN siswa kelas VI SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dengan menggunakan pendidikan Multikultural. Pendidikan multikultur menyatakan/mengakui bahwa sekolah adalah hal yang penting untuk meletakkan dasar untuk perubahan masyarakat dan menghilangkan tekanan dan ketidakadilan. Tujuan utama dari pendidikan multikultur adalah untuk mempengaruhi perubahan sosial. Jalan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggabungkan tiga perubahan: perubahan diri sendiri, perubahan sekolah dan pendidikan yang diterima, dan perubahan masyarakat. Adapun Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian adalah 3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN, dan 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia

dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN. Pada tema 7 Tema 7: Kepemimpinan, Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku, peneliti mengambil judul penelitian "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peran Indonesia dalam ASEAN dengan Metode Pembelajaran Multikultural di Kelas VI SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar".

Hasil pada pembelajaran siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi sebanyak 12 siswa atau sebesar 45% dan yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 55%. Dalam perbaikan pembelajaran siklus 1 tersebut dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu nilai 75 atau sebesar 75%, akhirnya dilakukan pembelajaran perbaikan lagi pada siklus berikutnya. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Multikultural.

Pembelajaran perbaikan siklus 2 dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi sebanyak 10 siswa atau sebesar 37% dan yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa atau sebesar 63%. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1, akan tetapi pada pembelajaran tersebut masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu nilai ketuntasan klasikal 75 atau sebesar 75%, akhirnya dilakukan pembelajaran perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

Hasil pembelajaran perbaikan siklus 3 dilakukan dengan hasil refleksi pada siklus 2, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi sebanyak 3 siswa atau sebesar 11% dan yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa atau sebesar 89%. Peningkatan persentase ketuntasan pada siklus 3 ini sudah melebihi 75%, dalam hal ini dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan. Pembelajaran siklus 2 ini dikatakan sudah mencapai ketuntasan dan tidak diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Multikultural dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Metode ini digunakan peneliti karena dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang keberagaman yang ada di daerah-daerah dan negara di dunia. Siswa akan mengetahui pengetahuan umum lebih

banyak dengan mengembangkan materi yang diberikan ini, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya pada keragaman yang ada. Hasil pembelajaran Tematik muatan IPS yang digunakan sebagai penelitian ini, dengan menggunakan metode pembelajaran Multikultural dapat diketahui meningkatkan pemahaman konsep siswa. Adapun hasil ketuntasan yang diperoleh siswa dari 27 siswa pada tiap siklusnya sebagai berikut: siklus 1 mencapai ketuntasan sebesar 55%, siklus 2 sebesar 63%, dan siklus 3 sebesar 89%.

## REFERENSI

- Akbar, Sa'dun, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Banks, J. (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York & London: Longman.
- Bogdan, Robert dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992)
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.t entang sistem pendidikan nasional
- <https://dillaoctavia.wordpress.com/perihal/pendekatan-pembelajaran-multikultural/>
- <https://eprints.uny.ac.id/7673/3/bab%20%20-%2008108244013.pdf>
- <https://iqra.id/empat-metode-dalam-pendidikan-multikultural-217581/-u;y/h>
- <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/pendidikan-multikultural/>
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press
- Puskur. (2001: 9). *Kurikulum Berbasis Komperensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta. Kompas
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Samlawi, Maftuh. (1999). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan. Kebudayaan.
- Savage & Armstrong. 1996. *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. America: Prentice-Hall, Inc.

- Skeel, D.J. 1995. *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Sleeter, C. E. & Grant, C. A. (2003). *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches To Race, Class, and Gender*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta